

Stres akademik pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana peran dukungan sosial?

Alvian Rizky Saputra¹, Andik Matulesy², Suhadianto^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: suhadianto@untag-sby.ac.id

Published:
1 Februari
2024

Abstract

The MBKM program has a big impact on the connection between universities and the industrial world, however, on the other hand, the MBKM program which was implemented suddenly caused several students to experience academic stress. This research aims to explore the relationship between social support and academic stress in students taking part in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The research participants were 85 students who were recruited using convenience sampling techniques. Data collection uses academic stress and social support scales which have been declared valid and reliable through psychometric testing. The results of hypothesis testing using Product Moment Correlation show that there is a significant negative relationship between social support and academic stress in students taking part in the MBKM program. Implications for future research will be discussed.

Keywords: Social Support, MBKM Students, Merdeka Learning Independent Campus, Academic Stress.

Abstrak

Program MBKM memiliki dampak yang besar terhadap keterhubungan Perguruan Tinggi dengan dunia industri, namun demikian pada sisi yang lain program MBKM yang diterapkan secara tiba-tiba menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami stres akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Partisipan penelitian berjumlah 85 mahasiswa yang direkrut menggunakan teknik convenience sampling. Pengambilan data menggunakan skala stres akademik dan dukungan sosial yang telah dinyatakan valid dan reliabel melalui pengujian psikometri. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Implikasi penelitian selanjutnya akan dibahas.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Mahasiswa MBKM, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Stres akademik.

Copyright © 2024 Alvian Rizky Saputra, dkk.

Pendahuluan

Kampus Merdeka merupakan salah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep inovatif yang membiarkan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri diberbagai perguruan tinggi, sehingga mahasiswa mendapatkan

kemerdekaan belajar di perguruan tinggi manapun yang menjadi minat mereka Leuwol, dkk. (2020). Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah memotivasi para mahasiswa untuk terdorong dalam mengerti dan memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan sebanding dengan keahlian dibidang mereka, sehingga mereka siap bersaing didunia global Fatmawati dkk. (2020). Adapun tujuan lain dari program Kampus Merdeka Belajar (MBKM) adalah memberikan kebebasan diluar program studi sebagai pengetahuan belajar dan pengalaman sosial dilapangan selama mencari ilmu, dalam jangka waktu tiga semester serta memajukan kemahiran kelulusan dalam mempersiapkan dunia industri atau dunia kerja Siregar dkk.(2020). Bentuk program kegiatan MBKM meliputi berbagai macam program seperti program magang dan studi independen, Tohir (2020). Mahasiswa yang diikutsertakan dalam program MBKM yang diadakan oleh perguruan tinggi harus mampu untuk berkolaborasi sebagai seorang pelajar yang baik, dan memiliki wawasan yang luas agar mampu kreatif serta inovatif. Sehingga mahasiswa mampu secara aktif bisa bekerjasama dengan mahasiswa lain dalam menjalin relasi untuk mencapai tujuan Bersama.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dr. Lidia Sandra dkk, Universitas Kristen Krida wacana (UKRIDA), Rabu 29 Desember 2021. Penelitian mengenai analisis sentimen terhadap mahasiswa di Indonesia melalui Twitter menunjukkan bahwa sekitar 63 persen sentimen adalah positif terhadap program MBKM. Dalam *wordcloud* yang dihasilkan dari partisipasi terdapat seperti adanya uang saku, adanya pujian terhadap Indonesia dan pujian terhadap presiden yang sering muncul. Mahasiswa banyak memberikan feedback positif terkait program ini. Namun, sekitar 37 persen sentimen adalah negatif, di mana beberapa mahasiswa menyampaikan masalah terkait konversi nilai yang mengkhawatirkan. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan perasaan lelah karena mengikuti program MBKM. Ada juga perasaan sedih karena merasa kebingungan saat menyelesaikan tugas dari program MBKM dan adanya keterlambatan dalam pembayaran uang insentif. Hasil analisis sentimen ini dapat memberikan wawasan penting bagi pihak terkait untuk memahami perasaan dan tanggapan mahasiswa terhadap program MBKM serta membantu dalam perbaikan dan peningkatan program tersebut.

Fakta data yang diperoleh oleh peneliti, dari keseluruhan total mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengikuti MBKM semester gasal 2021/2022 jumlah responden terdapat 85 mahasiswa, adapun beberapa kondisi yang dialami mahasiswa selama melaksanakan kegiatan MBKM saat berada dilapangan diantaranya: mahasiswa kesulitan mendapatkan permasalahan dari sumber lokasi MBKM, karena mahasiswa belum pernah terjun kedalam lokasi untuk melakukan *survei* secara mendalam, mahasiswa merasa terpengaruh secara emosional karena berada jauh dari keluarga dan teman-teman dekat di kampus sangatlah berpengaruh pada semangat mahasiswa untuk melaksanakan program MBKM, terjadi konflik saat melakukan penyusunan jadwal program dengan teman-teman kelompoknya. Perselisihan dan berbagai konflik yang dialami selama kegiatan MBKM tersebut membuat mahasiswa harus mempunyai kemampuan mengelola situasi konflik dan terhindar dari terjadinya perilaku agresif. Mahasiswa juga harus berusaha mengatasi emosi-emosi negatif yang bertambah selama melaksanakan MBKM, sehingga hal tersebut tidak dapat berpengaruh pada produktifitas mahasiswa selama menjalankan program MBKM. Hasil penelitian ini menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti MBKM dan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan interpersonal dan pengelolaan emosi untuk menghadapi situasi-situasi yang mungkin kompleks selama kegiatan MBKM, dalam hal ini disebut dengan stres akademik. Menurut Muslim (2020), mengatakan bahwa stres akademik merupakan suatu keadaan atau kondisi berupa

gangguan fisik, mental dan emosional pada mahasiswa yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan seperti tugas, ujian, atau target akademik lainnya, dengan sumber daya aktual yang dimiliki oleh mahasiswa. Ketidaksesuaian ini menyebabkan mahasiswa merasa terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan yang ada di lingkungan kampus. Menurut Gadzella & Masten (2005), menjelaskan stres akademik sebagai suatu situasi atau peristiwa yang menimbulkan penyesuaian pada individu. Konflik berkaitan dengan sikap individu dalam menilai suatu pilihan atau mengenai alternatif yang diinginkan maupun tidak. Terdapat konflik yang terjadi pada mahasiswa yaitu mengalami pemaksaan diri karena beradaptasi dengan lingkungan baru.

Stres akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap stres akademik adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai rasa kenyamanan, bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain dapat merujuk pada individu. Dukungan sosial yang diberikan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi jejaring sosial (Sarafino dkk., 2015). Bastman (dalam Maghfiroh 2018) mengatakan bahwa Dukungan Sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat merupakan rasa peduli oleh individu, memberikan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah atau kendala dalam kegiatan yang akan dicapainya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa Dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi stres akademik pada mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungansosial dengan stres akademik pada mahasiswa?.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini lebih menekankan pada data numerik yang diolah metode statistika yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi antara variabel. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Dukungan sosial serta variabel terikatnya yaitu stres akademik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria.

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian termasuk sekumpulan individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum, menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Bougi menyatakan Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, peristiwa atau barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Maka, dari penjelasan para ahli tersebut adapun populasi penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa Psikologi. Adapun sampel penelitian ini akan menggunakan partisipan berjumlah 85 responden dan subjek penelitian di ambil dari mahasiswa Psikologi yang menempuh program MBKM. Berdasarkan jumlah yang didapat, terdapat sebanyak 39 orang Laki-laki, sedangkan perempuan sebanyak 46 orang. Partisipan tersebut akan didapatkan menggunakan *teknik sampling* dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut Sugiyono (2008).

Instrumen

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif yang menggunakan skala sebagai alat ukur pengumpulan data. Skala adalah berbentuk pernyataan yang mengungkap variabel yang akan diukur melainkan ungkapan melalui indikator perilaku dan variabel yang bersangkutan (Azwar, 2010). Penelitian ini menggunakan skala likert yaitu data yang diperoleh akan diubah menjadi angka dengan empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penelitian ini juga menggunakan skala skor. Sistem penilaiannya dengan memberikan skor pada *item favorable* dari 4, 3, 2, 1 dan memberikan skor sebaliknya untuk *item unfavorable* 1, 2, 3, 4

Alat ukur Stres Akademik terdiri dari empat aspek yang ditemukan Gadzella & Masten (2005) untuk mengukur aspek stres akademik yaitu Reaksi *Fisiologis*, Reaksi emosional/afektif, Reaksi Perilaku, Reaksi Penilaian Kognitif. Contoh pertanyaan *favorable* seperti: (1) Saya tidak memperdulikan orang yang berada di sekitar saat menjalani program MBKM (2) Saya susah berkonsentrasi karena teman saya mengganggu menjalani program MBKM. Contoh pertanyaan *unfavorable* seperti: (1) Saya menerima pendapat teman saat berdiskusi sebelum menjalani program MBKM (2) Saya tidak melakukan aktivitas yang di luar kegiatan program MBKM.

Alat ukur Dukungan Sosial terdiri dari lima aspek yang ditemukan Sarafino (2015) untuk mengukur aspek Dukungan Sosial yaitu Dukungan emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif, Dukungan Penilaian, Dukungan Penghargaan. Contoh pertanyaan *favorable* seperti: (1) Teman saya sedang bersedih saya menenangkan dan memberikan dukungan atau semangat (2) Teman saya sedang mengalami masalah, saya bersedia membantunya. Contoh pertanyaan *unfavorable* seperti: (1) Saya mengabaikan teman saya yang sedang membutuhkan bantuan (2) Saya mengabaikan teman saya yang sedang membutuhkan bantuan.

Hasil uji reliabilitas pada Stres Akademik mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.843 dimana hasil tersebut mendekati angka 1.00 artinya skala stress akademik memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Pada skala dukungan sosial mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.712 dimana hasil tersebut mendekati angka 1.00 artinya skala dukungan sosial memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan stres akademik pada mahasiswa menempuh MBKM. Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Maka distribusi data pada satu variabel penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu, penelitian uji korelasi ini menggunakan metode analisis parametrik. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis *product moment*. Uji Korelasi *Product-Moment Pearson* dengan bantuan program statistika (*Statistic Package for Social Science*) (*SPSS*) versi 25.0 for windows. Uji korelasi *product-moment Pearson* digunakan untuk menguji dua signifikansi dari dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi.

Hasil

Data demografi partisipan penelitian

Pada penelitian ini menyebarkan kuesioner menggunakan *Google Form* dan

mendapatkan hasil sejumlah sampel yang telah dihitung yaitu 85 responden dan subjek penelitian responden diambil dari mahasiswa Psikologi yang menempuh program MBKM. Berdasarkan data yang didapat, terdapat sebanyak 39 orang Laki-laki, sedangkan perempuan sebanyak 46 orang.

Tabel 1
Partisipan penelitian

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
39	46	85

Sumber: Data Google Form Penelitian Pada Mahasiswa MBKM

Hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji *product-moment pearson* melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 for windows diperoleh nilai korelasi sebesar -0,514 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan stress akademik pada mahasiswa yang menempuh MBKM, maka semakin tinggi dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin rendah stress akademik yang dialami oleh mahasiswa yang menempuh program MBKM. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima. Hasil uji korelasi antara variabel dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa MBKM dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2

Hasil uji korelasi dukungan sosial dengan stres akademik

Variabel	<i>rx_y</i>	Signifikasi
Stres Akademik - Dukungan Sosial	-0,514	0,000

Sumber: Output statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Mahasiswa yang menempuh MBKM. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, di buktikan dengan menggunakan *uji korelasi product moment* yang menghasilkan *Pearson correlation* sebesar -0,514 dan nilai *sig. (2-tailed) p* adalah 0,000. Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin rendah stres akademik yang sedang menempuh MBKM. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin tinggi stres akademik yang sedang menempuh MBKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfin Hidayat dan Irma Darmawanti (2022) yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif dari jurusan psikologi di Universitas Negeri Surabaya, ada dua kelompok. Kelompok pertama, yang disebut subjek *tryout*, terdiri dari 30 mahasiswa, sedangkan kelompok kedua, yang merupakan subjek penelitian utama, terdiri dari 231 mahasiswa. Data penelitian yang terkumpul diuji dengan skala persepsi dukungan sosial dan skala stres akademik. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi

menggunakan *Pearson product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan stres akademik pada mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,842 menandakan bahwa hubungan ini cukup kuat. Selain itu, signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan tingkat dukungan sosial yang tinggi, tingkat stres akademik yang mereka rasakan cenderung rendah. Sebaliknya, jika mahasiswa merasakan tingkat dukungan sosial yang rendah, tingkat stres akademik yang mereka rasakan cenderung tinggi.

Penelitian yang dilakukan desilia anadita (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring” subjek penelitian ini merupakan siswa aktif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek terdiri dari 72 orang siswa, dengan 29 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan, pada usia 13-18 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman Rho, dan data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dan stres akademik pada siswa yang saat melakukan pembelajaran daring. Nilai korelasi (r) sebesar -0.163 menandakan bahwa hubungan tersebut lemah, namun signifikansi (p) sebesar 0.002 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran daring, semakin rendah tingkat stres akademik yang mereka alami.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat stres akademik pada mahasiswa. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan dan lingkungan akademik untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menghadapi tuntutan akademik dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama masa studi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa yang menempuh MBKM. Berdasarkan penyebaran skala diperoleh hasil penelitian yang dilakukan kepada 85 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bahwa dapat disimpulkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial terhadap stres akademik pada mahasiswa yang menjalankan program MBKM. Hasil *uji analisis product moment* di peroleh nilai korelasi sebesar -0,514 dengan nilai signifikansi $p=0,000 < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa yang menempuh MBKM, maka semakin tinggi dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin rendah stres akademik yang dialami mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada mahasiswa. maka semakin tinggi stres akademik yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswa yang menempuh MBKM menjadi pertimbangan untuk mengatasi masalah dengan cara saling mempercayai satu sama lain dan mencari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Serta meminta saran ke orang-orang terdekat seperti teman,

kerabat, keluarga pasangan, dan sebagainya. (2) Orang tua perlu memberikan dukungan dan memberikan rasa peduli kepada anak yang menyandang sebagai mahasiswa. Seperti halnya menanyakan kondisi anak tersebut dan tentang perkuliahan yang sedang dijalani. Para peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang belum diungkap pada penelitian ini. Seperti manajemen konflik atau waktu, problem solving dan lain-lain.

Referensi

- Anadita, D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring. *Borobudur Psychology Review*, 1(1), 38-45.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.
- Gadzella, B. M., & Masten, W. G. (2005). An Analysis Of The Categories In The Student Life Stress Inventory. *American Journal Of Psychological Research*, 1(1), 1-10
- Harususilo, E. Y. (2021). Survei Penelitian Ukrida: Sudahkah Kampus Merdeka Memerdekakan Mahasiswa? Diunduh pada maret 2023
- Maghfiroh, dkk. (2020). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Hidayat, E., & Darmawanti, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Volume 8 No, 9*, 166-178
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muslim, M. (2020). Manajemen stress pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-201.
- O’Neill, M., Yoder Slater, G., & Batt, D. (2019). Social work student Self-Care and academic stress. *Journal of Social Work Education*, 55(1).
- Oon, A, N. (2007). *Handling Study Stress*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Rahmawati, T., Wicaksono, A. S., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Teknik Informatika Di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 16(2), 107-116.
- Republika.co.id/berita/r4vm1v430/minat-mahasiswa-terhadap-program-mbkm-tinggi
- Sarafino, E. P. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (6th ed.). Alfabeta.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*